

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mengedepankan pada kekuatan narasi atau deskriptif. Pendekatan kualitatif Menurut Patton (1990) dalam Poerwandari (2013) yaitu “*Qualitative inquiry is rife with ambiguities. There are purposeful strategies instead of methodological rules. There are inquiry approaches instead of statistical formulas. Qualitative inquiry seems to work best for people with a high tolerance for ambiguity*”. Jadi, penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (*holistic*), dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mencari gambaran tentang religiositas pada personil band *metal*. Bagaimanakah sesungguhnya religiositas pada personil band *metal* yang sangat kental akan persepsi negatif atau tidak baik. Religiositas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kadar ketaatan atau kadar kepercayaan personil band *metal* terhadap agama dan Tuhannya, bagaimana mengenai ibadah yang dilakukannya, efek atau dampak akibat ajaran agama yang dilakukannya, serta akibat nyata dalam perilaku sehari-harinya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil desain fenomenologi. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi Sugiyono (2008).

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik ini merupakan cara untuk mengecek data melalui beberapa sumber (*informan*) yang relevan dengan konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin dalam Meleong (2005) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini lebih menggunakan teknik triangulasi sumber, dilakukan dengan pengecekan terhadap beberapa sumber data dengan metode yang sama. Demikian data yang diperoleh bersifat valid dan diakui kebenarannya. Dalam hal ini pengecekan dilakukan terhadap hasil wawancara dengan responden, hasil wawancara dengan *significant other*, dan juga hasil observasi.

Pada hakikatnya penelitian kualitatif menggunakan pendekatan secara fenomenologis. Artinya Peneliti berangkat kelapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dilapangan secara alamiah. Namun nanti yang akan membedakan

masing-masing jenis penelitian itulah fokus penelitian. Apakah penelitian itu fokus budaya, fenomena, kasus dan sebagainya. Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Meleong dalam Jailani (2013) yaitu:

- a. mengacu kepada kenyataan, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas
- b. memahami arti peristiwa dan kaitankaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi –situasi tertentu.
- c. memulai dengan diam.

Sumber data dari penelitian ini adalah fenomena yang sedang dipelajari yang berupa pengalaman subjek yang diteliti. Data akan dikumpulkan melalui wawancara langsung, observasi, menggunakan video, catatan lapangan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari wawancara mendalam antara peneliti dengan informan (subjek). Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi adalah sebuah penelitian yang mengamati tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia Dimana para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2005). Poerwandari (2005) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Data yang diperoleh dari wawancara terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuannya (Suyanto & Sutinah, 2008). Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek. Kedua, apa yang ditanyakan kepada subjek bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang (Patilima, 2007).

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Bentuk wawancara ini memungkinkan peneliti membuat pedoman wawancara namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan *probing* dan bertanya mengenai hal lain yang muncul selama proses wawancara, sehingga wawancara tidak berjalan dengan kaku. Selama proses wawancara, akan direkam menggunakan *audio recorder*. Pedoman wawancara atau pedoman pertanyaan yang dibuat berdasarkan dimensi religiositas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2008). Pengumpulan data dari wawancara dilakukan sampai mencapai titik

saturasi. Yaitu keadaan dimana sudah tidak ada informasi baru yang bisa didapatkan dan sudah terjadi pengulangan informasi yang didapat dari subjek penelitian.

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data. Observasi dicatat menggunakan metode *anecdotal record*. *Anecdotal record* merupakan metode pencatatan data observasi yang dapat dilakukan setiap saat ketika perilaku tertentu yang menarik untuk dicatat. Prinsip *anecdotal* adalah pencatatan dilakukan segera (secepat setelah peristiwa terjadi tentang apa dan bagaimana kejadiannya (faktual), bukan bagaimana menurut pengamat (interpretatif) (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2016)

Brant (dalam Prakosa, 2005) mendeskripsikan tiga level aktivitas yang mungkin dilibatkan dalam *anecdotal*, yaitu :

- a. Molar behavior, menggambarkan aktivitas utama dalam perilaku.
- b. Subordinate molar unit, yaitu unit yang lebih kecil dari suatu aktivitas yang luas
- c. Molecular unit, yaitu menggambarkan bagaimana suatu perilaku disertai dengan pemberian keterangan secara kualitatif

D. Responden Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini, mengambil subjek atau responden berdasarkan dengan karakteristik yang sesuai dengan tema atau topik yang diangkat oleh peneliti. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut :

1. Seorang personil band *metal*

2. Sudah bermain musik *metal* dalam kurun waktu yang lama (lebih dari 5 tahun)

Peneliti menetapkan standar subjek sudah bermain music metal selama 5 tahun karena jika dilihat 5 tahun kebelakang, yaitu sekitar tahun 2011, *scene* music *metal* kembali mendapatkan tempat dikalangan penggemar musik di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya acara atau *event* yang menghadirkan bintang tamu *band-band metal*.

3. Beragama Islam

Subjek beragama Islam karena pada dasarnya gerakan *metal* satu jari merupakan gerakan dalam music *metal* yang melambangkan ajaran *tauhid*.

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik sampling *snowball* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman dalam Nurdiani, 2014). Pendapat lain mengatakan bahwa teknik sampling *snowball* (bola salju) adalah metoda sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metoda ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu. Dalam sampling *snowball*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria

penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya.

E. Cara Analisis Data

Cara analisis data dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Menurut Straus dan Corbin (2003) setelah proses pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara dilanjutkan dengan analisis data. Analisis dan interpretasi yang digunakan untuk menghubungkan antara temuan lapangan dengan teori, atau disebut dengan pengkodean. Dalam proses pengkodean ini menggunakan 2 langkah yaitu :

1. *Open Coding* (membuat tema umum dari sebuah pernyataan)
2. *Axial Coding* (memberikan kategori khusus pada setiap tema yang diperoleh)

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal tertentu secara mendalam dan rinci. Metode ini menghasilkan data yang besar dari subjek yang sedikit dan kasus yang kecil. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman akan kasus tersebut, namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi (Suyanto & Sutinah, 2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif menitik beratkan pada penerapan observasinya dan informasi, atau tanggapan yang diterima dari responden. Validitas adalah kewajaran, keberartian, dan kemanfaatan dari kesimpulan

yang dibuat atas dasar data yang dikumpulkan. Sedangkan reliabilitas adalah konsistensi dari kesimpulan sepanjang waktu yang dijelaskan oleh peneliti (Sigit, 2003).

Dalam pembuktian data atau informasi yang diperoleh dari responden, peneliti kembali melakukan wawancara kepada *significant other*. *Significant other* adalah orang yang dekat atau mengetahui subjek atau responden. Sehingga jawaban atau informasi dari responden bisa dibuktikan kebenarannya dengan menanyakan kembali atau mencari pembenaran dari orang yang dekat dan tahu akan kehidupan dari responden itu sendiri. Teknik demikian ini disebut dengan *triangulasi sumber*.

G. Keterlibatan Peneliti

Dalam penelitian kualitatif pada awal dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013). Jadi Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dengan metode ini, maka data yang didapatkan akan lebih menyeluruh dan lebih mendalam. Sehingga dapat diperoleh gambaran dari religiositas dari personil *band metal* itu sendiri.

Bungin (2003) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif. Menurut Susan dalam Sugiyono (2013) dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Menurut Spradley dalam Djaelani (2013) membagi partisipasi atau keterlibatan peneliti menjadi empat yaitu;

1. Partisipasi pasif, di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati
2. Partisipasi moderat, di mana peneliti kadang ikut aktif terlibat kegiatan kadang tidak aktif
3. Partisipasi aktif, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti
4. Partisipasi lengkap, di mana peneliti sudah sepenuhnya terlibat sebagai orang dalam, sehingga tidak kelihatan sedang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang diteliti atau bisa dikategorikan dalam partisipasi aktif.

H. Pertimbangan Etika Penelitian

Pada dasarnya etika dalam penelitian, peneliti harus bisa menjaga kerahasiaan subjek atau responden serta hasil penelitiannya. Penelitian harus bisa dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Peneliti juga harus mendapatkan persetujuan

dan kesediaan responden sebelum peneliti melakukan penelitiannya. Sehingga peneliti harus meminta ijin terlebih dahulu dan menunggu kesediaan dari responden itu sendiri.